

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Kepatuhan sukarela seorang wajib pajak dipengaruhi oleh beragam faktor. Kondisi ideal dari masing-masing faktor itu cenderung sulit dicapai karena ukuran penilaian beberapa faktor (seperti persepsi kinerja pemerintah atau persepsi keadilan pajak) bersifat abstrak dan subjektif, sementara ukuran penilaian faktor-faktor yang lain (seperti persaingan usaha, stabilitas ekonomi atau politik) bersifat dinamis. TTI menawarkan penyederhanaan dari faktor-faktor pengaruh sebuah perilaku dengan melakukan pengelompokan sumber faktor dan sifat faktor serta relasi antar faktor. Sehingga analisa maupun intervensi perilaku dapat dilakukan secara menyeluruh dan memberikan hasil yang lebih dibandingkan apabila analisa atau intervensi faktor-faktor itu dilakukan secara terpisah.

Contoh penerapan analisis dan intervensi faktor-faktor kepatuhan yang sesuai dengan konsep yang ditawarkan oleh TTI adalah kebijakan yang diterapkan pemerintah ketika pandemi Covid-19. Ketidakpastian global secara drastis menurunkan aktivitas masyarakat. Menimbulkan penurunan penghasilan, penurunan daya beli, ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Untuk mengintervensi keadaan ini, pemerintah menerbitkan kebijakan-kebijakan khusus, mulai dari perubahan pengenaan PPN barang-barang medis dan pemberian vaksin gratis untuk mempercepat pemulihan, potongan tarif dan penghapusan sanksi keterlambatan bayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) untuk mendorong kepatuhan, insentif PPh untuk meningkatkan daya beli, penghapusan sebagian atau seluruh Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk merangsang aktivitas ekonomi dan pemberlakuan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) dengan tarif khusus untuk meningkatkan kepatuhan dan menambah pendapatan negara. Faktor intrapersonal yang terganggu oleh akibat ketidakpastian global diintervensi menggunakan faktor sosial budaya berupa

aksi vaksinasi dan relaksasi peraturan-peraturan perpajakan sehingga penurunan kepatuhan maupun penerimaan pajak dapat dikompensasi dengan baik.

Selain faktor harapan, faktor-faktor kepatuhan yang menjadi hasil dari penelitian ini berada dalam definisi TTI. Sebagaimana penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan pendekatan TTI telah berhasil mempelajari perilaku manusia di bidang kesehatan, kekerasan, kriminal, seksual, penyalahgunaan napza dan pengembangan generasi muda (Flay et al, 2009), pendekatan yang sama dapat digunakan untuk menganalisa dan mengintervensi faktor-faktor kepatuhan sukarela wajib pajak untuk mengoptimalkan penerimaan pajak.

5.2. Implikasi Teoritis Penelitian

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kepatuhan sukarela pembayar pajak telah banyak dilakukan dan menghasilkan berbagai analisa kepatuhan dan faktor-faktor kepatuhan. Penelitian ini berusaha untuk mempelajari faktor-faktor kepatuhan sukarela wajib pajak milenial pengelola *family business* dengan pendekatan TTI. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang kepatuhan pajak dengan menggunakan pendekatan TTI.

5.3. Implikasi Praktis Penelitian

Keberhasilan pendekatan TTI dalam menganalisa dan mengintervensi perilaku manusia dalam bidang kesehatan, kekerasan, kriminal, seksual, penyalahgunaan napza dan pengembangan generasi muda memberikan cara pendekatan baru bagi perilaku kepatuhan pajak. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan hal-hal yang perlu untuk peningkatan kepatuhan sukarela wajib pajak.